

## PELATIHAN PELAYANAN EMERGENSI MATERNAL DAN NEONATAL DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS MATARAM

Linda S Sari<sup>1\*</sup>, Titi P Kurniawati<sup>1</sup>, Putu Aditya i<sup>1</sup>, Ario Danianto<sup>2</sup>, M Rizkinov J<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Mataram,<sup>2</sup>Bagian Obstetri dan Gnekologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mataram

Jalan Pendidikan Nomor 37, Kota Mataram

\*korespondensi : lindasilvanasari@gmail.com

Artikel history	Received	: 4 Januari 2022
	Revised	: 13 Februari 2022
	Published	: 06 April 2022

### ABSTRAK

Angka kematian ibu dan neonatus di Indonesia berada pada tingkat yang tertinggi di dunia. Kemampuan kinerja petugas kesehatan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal namun kesiapan pelayanan kegawatdaruratan dalam sistem pelayanan kesehatan nasional belum dipersiapkan dengan baik khususnya di rumah sakit Universitas Mataram sehingga perlu dilakukan pelatihan obstetrik neonatal emergensi yang bertujuan untuk menjamin tersedianya pelayanan esensial pada kehamilan risiko tinggi dengan gawat-obstetrik, pelayanan emergensi untuk gawat-darurat-obstetrik dan neonatal serta komplikasi persalinan pada setiap ibu yang membutuhkannya dan meningkatkan sumber daya manusia di rumah sakit Universitas Mataram. Metode pelatihan dengan kuliah dan keterampilan klinik. Pelatihan Obstetrik Neonatal Emergensi di RS Unram meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta sebanyak 50% dan rerata nilai keterampilan klinik yang di dapatkan adalah 80. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan keterampilan klinis tenaga medis di RS unram terhadap manajemen obstetrik neonatal emergensi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan angka kematian ibu dan neonatus.

Kata Kunci : pelatihan,obstetric, neonatal, emergensi

### PENDAHULUAN

Angka kematian neonates (AKN) di Indonesia termasuk angka kematian tertinggi diantara negara- negara ASEAN dengan penurunan relative sangat lambat. Sejak 10 tahun yang terakhir ini, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatus di Indonesia berada pada tingkat yang tertinggi diantara negara berkembang di dunia. Angka kematian ibu sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatal 20 per 1000 kelahiran hidup (hasil survey 2002 – 2003). Hal tersebut berarti setiap jam ada 2 (dua) ibu yang meninggal dan setiap jam ada 10 (sepuluh) kematian neonatal. Kematian bayi 35 per 1000 kelahiran hidup (SDKI Th. 2002 – 2003) yang artinya setiap jam ada 18 (delapan belas) kematian bayi. Keadaan tersebut diakibatkan oleh penyebab utama kematian yang sebenarnya dapat dicegah melalui pendekatan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat untuk ibu dan bayi.

Saat ini penyebab langsung berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas yang tidak tertangani dengan baik dan tepat waktu. Dari hasil survey (SKRT 2001) diketahui bahwa komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama, dan komplikasi keguguran. Angka kematian bayi baru lahir terutama disebabkan infeksi dan berat bayi lahir rendah.

Dalam rangka menurunkan AKI dan AKN serta meningkatkan pelayanan Kesehatan ibu dan bayi dengan masalah komplikasi pada saat persalinan dan kelahiran maupun paska persalinan maka perlu adanya tenaga yang terampil dan profesional di rumah sakit dan ditunjang dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai. Dari berbagai faktor yang berperan pada kematian ibu, kemampuan kinerja petugas kesehatan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal. Di sisi yang lain, kesiapan pelayanan kegawat daruratan dalam sistem pelayanan kesehatan nasional belum dikelola dan dipersiapkan dengan baik.

Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, WHO mencanangkan program Safe Motherhood yang mempunyai slogan *Making Pregnancy Safer* (MPS), di dalamnya terdapat 4 pilar penting salah satunya adalah Pelayanan Obstetrik Neonatal Esensial/Emergensi yang bertujuan untuk menjamin tersedianya pelayanan esensial pada kehamilan risiko tinggi dengan gawat-obstetrik, pelayanan emergensi untuk gawat-darurat-obstetrik dan komplikasi persalinan pada setiap ibu yang membutuhkannya.

Sesuai dengan inisiatif *Safe Motherhood*, maka perlu diadakan pelatihan maternal neonatal emergensi untuk meningkatkan sumber daya manusia di rumah sakit Universitas Mataram. Peningkatan kinerja petugas kesehatan akan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kegawat daruratan maternal dan neonatal layanan dan masyarakat.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk dengan menggunakan Kuliah dan praktik keterampilan klinik yang dilakukan di aula RS unram. Pengabdian pelatihan maternal neonatal emergensi ini berlangsung selama 2 hari dilakukan hari sabtu dan minggu, tanggal 19-20 Juni 2021. Penilaian peningkatan pemahaman dinilai dengan menggunakan perbandingan nilai pretes dan postes, sedangkan kemampuan klinik dinilai melalui ujian keterampilan klinik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

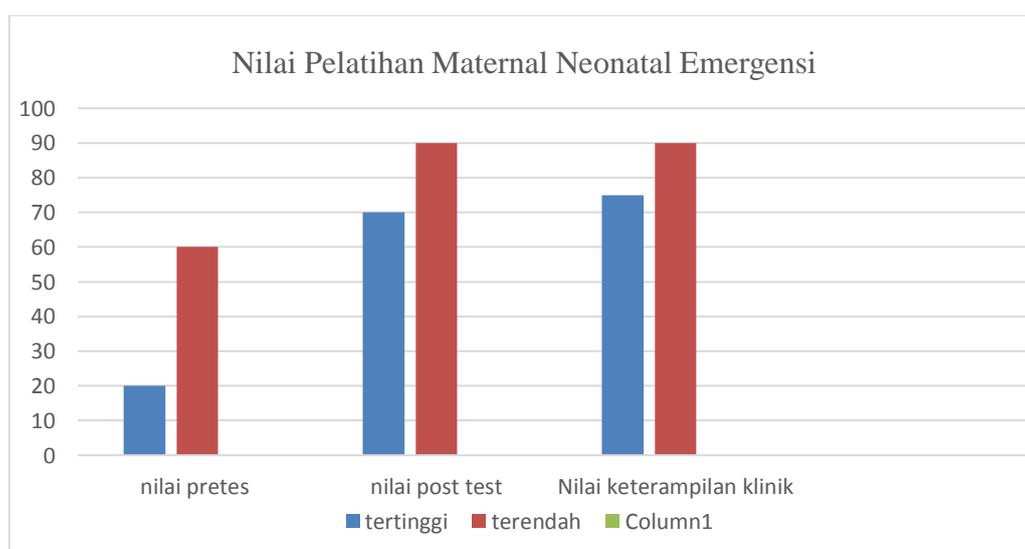
Pengabdian pelatihan maternal neonatal emergensi ini berlangsung selama 2 hari dilakukan hari sabtu dan minggu, tanggal 19-20 Juni 2021 di Aula RS Universitas Mataram. Sebanyak 40 peserta yang terdiri dari dokter UGD, bidan VK dan p. erawat NICU RS Unram. Hari pelaksanaan diawali dengan berdoa dan sambutan perwakilan manajemen dr. Adnanto Wiweko. Pretest diberikan telah dilakukan sebelum pemberian materi.

Pada hari pertama, adalah agenda pemberian kuliah yang dibagi menjadi dua sesi yaitu maternal dan neonatal. Kuliah maternal berupa penyulit selama kehamilan (preeklampsia, KPD, infeksi) yang dibawakan oleh dr. Intan Sp. OG, selanjutnya kuliah partograph, persalinan macet yang dibawakan oleh dr. Rizkinov Sp. OG, dan diakhiri dengan kuliah perdarahan selama kehamilan (kehamilan muda, kehamilan lanjut, pasca persalinan) dan kontrasepsi yang dibawakan oleh dr. Ario Sp. OG.

Setelah kuliah maternal, pelatihan dilanjutkan dengan kuliah neonatus berupa resusitasi neonatus yang dibawakan oleh dr. Linda Sp.A, kemudian dilanjutkan dengan kuliah termoregulasi dan penanganan hipotermia, manajemen laktasi dan masalah menyusui yang dibawakan oleh Dr. Titi Pambudi Karuniawaty, MSc, SpA dan diakhiri dengan kuliah pengendalian infeksi dan sepsis neonatorum, hipoglikemia, manajemen cairan dan nutrisi pada neonates yang di bawakan oleh dr. Putu Aditya Sp.A.

Pada Hari kedua dilakukan pelatihan keterampilan klinik, dimana terdiri dari 4 station berupa perdarahan antepartum, pemasangan alat kontrasepsi dalam lahir (AKDR), resusitasi neonatus dan konseling menyusui. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok kemudian berputar mengelilingi station keterampilan klinik yang ada. Waktu pelatihan tiap sesi adalah 30 menit. Pada station perdarahan antepartum peserta berlatih menangani kasus perdarahan yang terjadi setelah melahirkan, Tindakan apa saja yang dilakukan apabila terjadi perdarahan dan tindakan observasi yang dilakukan setelah perdarahan berhasil di tangani. Pada station pemasangan alat kontrasepsi dalam lahir peserta dilatih memasang AKDR, pemasangan AKDR penting untuk mencegah terjadi kehamilan dalam waktu yang dekat. Pada station resusitasi neonates, peserta dilatih melakukan resusitasi pada bayi baru lahir dimana menit pertam kehidupan adalah golden period dalam kelahiran bayi, bila bayi baru lahir yang tidak langsung menangis di tangani dengan benar akan dapat mencegah terjadinya gangguan tumbuh kembang dan kematian. Pada station terakhir, yaitu station manajemen laktasi, peserta dilatih untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan mengajarkan posisi dan perlekatan yang benar saat menyusui, dimana kedua faktor tersebut merupakan faktor utama kesuksesan proses menyusui bayi Setelah itu acara diakhiri dengan posttest perorangan dan ujian keterampilan klinik per kelompok.

Hasil pretes didapatkan dengan nilai terendah adalah 20 sedangkan nilai tertinggi 60 dengan rerata nilai adalah 40. Sedangkan nilai postes didapatkan dengan nilai terendah 70 adalah sedangkan nilai tertinggi 90, dengan rerata nilai adalah 80. Peningkatan rerata pengetahuan peserta pelatihan sebanyak 50%. Untuk Keterampilan klinik perkelompok didapatkan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 75 dengan rata-rata nilai adalah 80.



Gambar 1. Nilai Pelatihan Maternal Neonatal Emergensi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan maternal neonatal emergensi di rumah sakit Universitas Mataram diselenggarakan selama 2 hari. Pada hari pertama diisi dengan perkuliahan, sedangkan pada hari kedua dilakukan keterampilan klinik dengan materi yang berkaitan dengan kegawatdaruratan pada maternal dan neonatal. Hasil pelatihan berupa pretes didapatkan dengan nilai terendah adalah 20 sedangkan nilai tertinggi 60 dengan rerata nilai adalah 40. Sedangkan nilai postes didapatkan dengan nilai terendah 70 adalah sedangkan nilai tertinggi 90, dengan rerata nilai adalah 80. Peningkatan rerata pengetahuan peserta pelatihan sebanyak 50%. Untuk Keterampilan klinik berkelompok didapatkan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 75 dengan rata-rata nilai adalah 80.

Pelatihan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan klinik petugas Kesehatan RS Unram dalam menghadapi kasus kegawatdaruratan maternal neonatal. Pelatihan maternal neonatal emergensi ini diharapkan bisa rutin dilakukan di RS Unram tiap 3 tahun sebagai refreshment ilmu petugas kesehatan sehingga nantinya mengurangi angka kematian ibu dan bayi di RS Unram

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada: Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dan Lembaga Penelitian, dan Rumah Sakit Universitas Mataram sebagai salah satu lokasi Pelatihan maternal neonatal emergensi di rumah sakit Universitas Mataram

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia, Jakarta – 2005
- Modul On The Job Training Pelatihan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif, JNPK-KR – 2007
8. Essential Neonatal Care, Protocols for Physicians, First Edition, 2007
- Pedoman Manajemen Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif 24 Jam di Tingkat Kabupaten / Kota, Departemen Kesehatan RI – 2005
- Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Perlindungan Ibu dan Bayi Secara Terpadu Paripurna Menuju Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi, Departemen Kesehatan RI – 2001
- Pedoman Pelaksanaan Strategi Program Making Pregnancy Safer (Kehamilan yang Lebih Aman), Departemen Kesehatan RI – 2006
- Pedoman Sistem Rujukan Maternal dan Neonatal di Tingkat Kabupaten / Kota, Departemen Kesehatan RI – 2006
- Pedoman Teknis Audit Maternal – Perinatal di Tingkat Kabupaten / Kota, Departemen Kesehatan RI – 2007